

PERENCANAAN KANTOR BUPATI KABUPATEN MUNA BARAT DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Machmuddin Muhammad

Fakultas Teknik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Kota Kendari, Indonesia

Abstrak

Kabupaten Muna Barat yang merupakan Daerah Otonom Baru (DOB) harus menjalankan roda pemerintahan sebagai kewenangan daerah otonom. Dalam memberikan pelayanan pemerintah membutuhkan kantor. Terkhusus kantor Bupati, karena merupakan pusat dari pelayanan pemerintah daerah. Desain bangunan kantor Bupati harus memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas. Secara fungsi mendukung proses pelayanan administrasi dalam kantor. Sedangkan struktur harus kuat dan mudah dalam proses pembangunannya. Desain kantor Bupati Muna Barat harus mempunyai nilai kecirikhasan atau mempunyai focal point yang berfungsi sebagai identitas daerah. Maka pendekatan desain pada bangunan kantor Bupati Muna Barat menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular. Pembahasan menghasilkan suatu konsep acuan perancangan, yaitu konsep makro, dan konsep mikro. Konsep makro membahas tentang acuan dalam penentuan lokasi, mengelola site/tapak, Sedangkan konsep mikro membahas tentang acuan pada kebutuhan yang dapat mendukung fungsi dalam bangunan. Dengan perencanaan dan perancangan kantor Bupati Muna Barat diharapkan bisa menampung segala aktivitas pelayanan pada Kantor Bupati Muna Barat yang sesuai dengan fungsinya.

Kata Kunci

Kantor Bupati,
Arsitekture Neo-
Vernakular

Abstract

West Muna Regency which is the New Autonomous Region (DOB) must run the wheels of government as an autonomous regional authority. In providing services the government needs an office. Most notable is the Regent's office, because it is the center of the local government ministry. The design of the Regent's office building should provide convenience and comfort in the activity. Functioningly supports the in-office administration service process. While the structure should be strong and easy in the development process. The design of the West Muna Regent's office must have the value of cirikhasan or have a focal point that serves as a regional identity. Thus the design approach to the office building of the Regent of West Muna applies the concept of Neo-Vernacular Architecture. The discussion resulted in a concept of design reference, namely macro concepts, and micro concepts. The macro concept discusses the

Keywords

Regent's Office, Neo-
Vernacular
Architecture.

reference in location determination, managing the site/footprint, while the micro concept discusses the reference to the needs that can support the function in the building. With the planning and design of the West Muna Regent's office is expected to accommodate all service activities in the West Muna Regent's Office in accordance with its functions.

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi, dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah (UUD Tahun 2000 pasal 18 ayat (1). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, bahwa sebuah Pemerintah Daerah memiliki seorang Kepala Daerah yang di bantu oleh seorang Wakil Kepala Daerah. Kepala Daerah untuk Provinsi disebut Gubernur, Kepala Daerah untuk Kabupaten disebut dengan bupati, dan Kepala Daerah untuk kota di sebut Walikota.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang ditetapkan sebagai Daerah Otonom berdasarkan Perpu No.2 Tahun 1964 UU No.13 Tahun 1964 dengan Ibu Kota Kendari, secara geografis Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di bagian selatan garis khatulistiwa diantara 02°45'-06°15' Lintang Selatan dan 120°45'-124°30' Bujur Timur serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km² (11.000.000 ha). Saat ini Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai 15 (lima belas) kabupaten dan 2 (dua) kota yang mengatur dan mengurus daerahnya sendiri sesuai dengan visi dan misi yang dimilikinya.

Kabupaten Muna Barat merupakan kabupaten yang berada di bawah administrasi pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara, hasil pemekaran dari Kabupaten Muna pada Tanggal 24 Juni 2014 berdasarkan UU No.14 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kabupaten Muna Barat dengan Ibu Kota Laworo, atas dasar kepentingan bersama untuk kemajuan dan kesejahteraan daerah Muna Barat itu sendiri. Secara geografis Kabupaten Muna Barat di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan, di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kabupaten Muna, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bombana.

Kabupaten Muna Barat sebagai Daerah Otonom Baru (DOB) mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk menjalankan roda pemerintahannya Kabupaten Muna Barat memerlukan sarana dan prasarana untuk mewadahi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program pembangunan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam pembangunan kantor pemerintah. Sebagai daerah otonom baru, salah satu bangunan pemerintahan yang perlu diprioritaskan adalah kantor bupati karena sebagai pusat pelayanan pemerintah daerah. Untuk menjalankan aktifitas pemerintahannya Kabupaten Muna Barat saat ini masih menggunakan Kantor Kecamatan Sawerigadi yang dialih fungsikan sebagai kantor bupati.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk disetiap tahunnya serta semakin tingginya tingkat kebutuhan pelayanan sehingga penggunaan kantor kecamatan

sebagai Kantor Bupati Muna Barat dianggap kurang fungsional dari segi pelayanan karena bagian-bagian dalam kantor bupati tidak terkoordinasi dengan baik dan masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pegawai pemerintah Kantor Bupati Muna Barat.

Bangunan kantor pemerintah harusnya diharapkan dapat menciptakan sistem atau mekanisme kinerja instansi pemerintah yang lebih terintegritas dan menyeluruh, mewujudkan pola layanan kepada masyarakat yang lebih efektif dan efisien, mengembangkan dan meningkatkan pembangunan fisik, ekonomi maupun sosial.

Perencanaan kantor bupati yang mampu menampung segala aktivitas pemerintah Kabupaten Muna Barat serta mampu memberi ciri khas sebagai daya tarik bagi pengguna maupun pengunjung bangunan yang nantinya diharapkan mampu menjadi landmark Kabupaten Muna Barat itu sendiri, maka diperlukan konsep desain yang mampu mencerminkan budaya lokal Kabupaten Muna Barat yang telah terbentuk secara turun-temurun oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu karya yang modern, dalam hal ini dengan menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernakular.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi dan tapak kantor Bupati yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten Muna Barat?
2. Bagaimana Merencanakan kantor Bupati yang dapat menunjang kegiatan pemerintahan kabupaten Muna Barat?
3. Bagaimana penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan Kantor Bupati Muna Barat?

Tujuan Penelitian

Tujuan pembahasan dari penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan lokasi dan tapak perencanaan kantor bupati yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Muna Barat.
2. Untuk merencanakan kantor Bupati yang dapat menunjang kegiatan pemerintahan Kabupaten Muna Barat.
3. Untuk menerapkan Arsitektur Neo-Vernakular pada perencanaan kantor Bupati Muna Barat guna mempertahankan kembali Budaya Lokal.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menghasilkan lokasi dan tapak untuk perencanaan kantor Bupati Muna Barat yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten Muna Barat.

2. Menghasilkan Kantor Bupati yang bisa menampung segala aktivitas pelayanan pada Kantor Bupati Muna Barat yang sesuai dengan dengan suasana yang nyaman dan damai.
3. Menghasilkan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat Yang mempunyai nilai-nilai budaya lokal.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah dilakukan metode pengumpulan data dan kemudian dilakukan analisis yang menjadi dasar dalam konsep perancangan. Secara rinci metode pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Studi literatur, dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek rancangan sebagai referensi perencanaan Kantor Bupati Muna Barat melalui berbagai sumber diantaranya: buku, artikel dan sumber lain yang bisa dipertanggung jawabkan.
2. Studi lapangan, dilakukan dengan meninjau langsung lokasi perencanaan untuk mendapatkan informasi terkait potensi-potensi yang ada di sekitar lokasi serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan Kantor Bupati Kab. Muna
3. Studi banding, melakukan pengamatan pada objek perencanaan yang sejenis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perencanaan Kantor Bupati Muna Barat.

Lokasi Penelitian

Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan Kabupaten pemekaran dan pecahan dari Kabupaten Muna yang telah disahkan pada pertengahan Tahun 2014 melalui Undang-undang No. 14 Tahun 2014 tanggal 23 Juli 2014 tentang Pembentukan Kabupaten Muna Barat. kabupaten Muna Barat terletak di Tenggara Pulau Sulawesi. Secara astronomis, Muna Barat terletak di bagian selatan garis khatulistiwa memanjang dari utara keselatan dengan letak geografis $4^{\circ}29'30''$ - $5^{\circ}1'30''$ LS dan $122^{\circ}09'15''$ - $122^{\circ}41'15''$ BT

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung setelah dikeluarkan izin penelitian dari Kaprodi sampai pada tahap Penulisan. Adapun alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan semua itu selama 3 bulan.

Populasi

Jumlah penduduk Kabupaten Muna Barat berdasarkan proyeksi penduduk Tahun 2024 sebanyak 78.476 jiwa yang terdiri atas 38.212 jiwa penduduk laki-laki dan 40.264 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk Tahun 2024, penduduk Muna Barat mengalami pertumbuhan sebesar 1,81 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin Tahun 2024 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 94,90 persen.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kualitatif dan didukung oleh analisis kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan semua informasi dari hasil analisis kuantitatif yang disajikan ke dalam bentuk tabel, gambar, grafik dan peta.

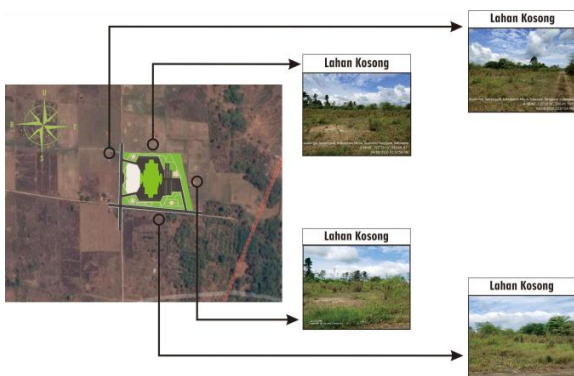
3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Konsep Dasar Perancangan

Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat merupakan wadah dan sarana bagi kegiatan administrasi Pemerintahan kabupaten Muna Barat. Pada perencanaan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat ini mengambil unsur rumah tradisional Muna pada bentuk dan fasad bangunannya untuk memperkuat konsep bangunan yang direncanakan yakni konsep Arsitektur Neo-vernakular, yang menggabungkan arsitektur lokal dan arsitektur masa kini. Sehingga menciptakan bangunan yang unik dan memiliki keserasian antara tema, lingkungan, sosial dan budaya daerah Kabupaten Muna Barat.

Pendekatan Konsep Perancangan Makro

Lokasi Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat terletak di Jalan Kompleks bumi praja Laworo , Kec. Sawerigadi Desa Lakalamba. Lokasi ini sangat strategis karena berada pada daerah perkantoran Kabupaten Muna Barat.

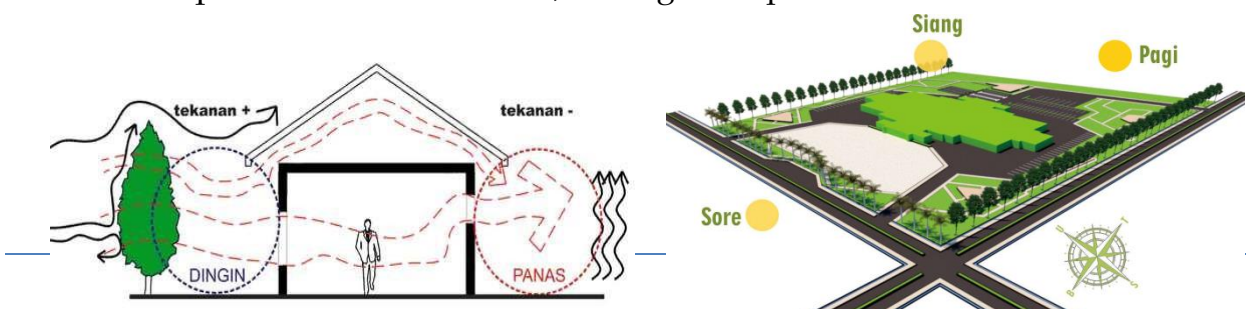


Tapak berada di Jalan Kompleks bumi praja Laworo, Kecamatan Sawerigadi Desa Lakamba dengan Batas site:

- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan perkantoran.
- Sebelah Timur berbatasan dengan lahan kosong.
- Sebelah Selatan berbatasan lahan warga.
- Sebelah Barat berbatasan dengan lahan perkantoran

Orientasi Matahari

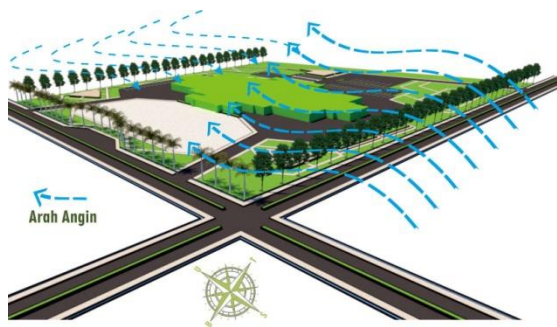
Dalam perencanaan bangunan harus meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan yang dapat merusak lingkungan. Pada perencanaan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat Matahari terbit tepat di belakang bangunan sehingga sinar matahari pada pagi hari dapat bermanfaat bagi pengguna bangunan, pada sore hari sinar matahari tepat pada bagian depan bangunan sedangkan pada siang hari tepat berada pada bagian tengah bangunan yang dapat menyebabkan panas yang tinggi, hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan penanaman pohon yang dapat mereduksi panas sinar matahari, mengatur peletakan



Vegetasi sebagai penghalang dan pemberian cadangan oksigen. Vegetasi disesuaikan dengan tata letak bangunan dan tapak karena berpengaruh pada kondisi fisik bangunan. Sehingga bisa mengurangi sinar yang kurang baik pada waktu tertentu, memberikan element kolam dan material batu alam, selain itu dapat diatasi dengan pemasangan oversteak agar sinar matahari yang masuk kedalam bangunan tidak berlebihan

Arah Angin

Arah angin sangat berpengaruh terhadap bukaan untuk penghawaan alami bagi bangunan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat. Pada area tapak, angin bertiup dari utara ke selatan begitu pula sebaliknya. Jadi, untuk memperoleh penghawaan alami yang maksimal, diperbanyak bukaan pada arah utara dan selatan bangunan.



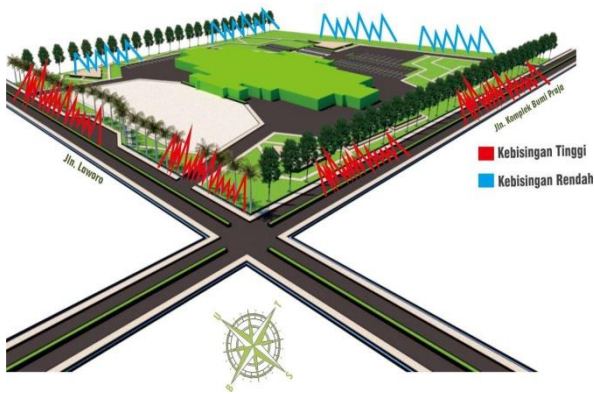
Tanggapan mengenai arah angin terhadap perencanaan bangunan yaitu sebagai berikut:

- a. Penempatan ventilasi yang berorientasi dengan arah hembusan angin khususnya pada ruang-ruang yang mengutamakan pengudaraan secara alami.
- b. Penempatan beberapa vegetasi/pohon untuk menahan angin dengan intensitas tinggi.

Kebisingan

Arah datangnya kebisingan di sekitar tapak :

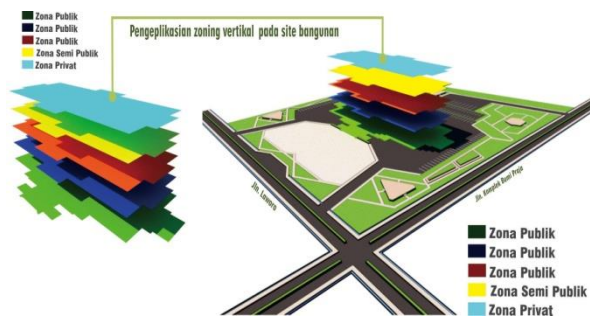
- a. Kebisingan tinggi berada pada jalur lalu lintas kendaraan yaitu jalan Poros Laworo dan jalan Kompleks Bumi Praja.
- b. Kebisingan rendah berasal dari lahan kosong sisi utara dan timur
- c. Untuk meredam kebisingan, dapat dilakukan dengan pemberian buffer (penyaring) berupa vegetasi tanaman pada titik-titik sumber kebisingan yang kiranya memiliki potensi mengganggu kenyamanan pada bangunan di dekatnya.



- d. Kelompok bangunan yang membutuhkan noise yang rendah dijauhkan dari sumber kebisingan.
- e. Penempatan kawasan terbuka yang luas di area depan tapak, sebagai upaya menjauhkan bangunan dari sumber bising.

Penzoningan

Penzoningan pada tapak didasarkan pada pengelompokan kegiatan yang mempunyai sifat, hubungan dan fungsi ruang yang kurang lebih sama dan merupakan urutan kegiatan yang terjadi dalam tapak. Berikut penzoningan yang ada dalam bangunan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat: Zona Publik, Zona Semi Publik, Zona Private dan Zona Service



Pembagian zona dapat dilaksanakan dengan memperhatikan sifat kegiatan yang berlangsung pada kawasan. Zona - zona tersebut dapat di bagi menjadi empat jenis yakni sebagai berikut:

- a. Zona Publik yang berarti kegiatan yang diwadahi pada kegiatan ini adalah kegiatan yang bersifat publik/umum.
- b. Zona Semi Publik yang menunjukkan bahwa pada zona adalah zona peralihan antara zona publik dan zona privat
- c. Zona Privat, pada zona ini terdiri dari kelompok bangunan yang mewadahi kegiatan yang membutuhkan ketenangan
- d. Zona Servis, di mana pada zona ini terdiri dari bangunan yang bersifat mendukung bagi aktifitas yang terjadi pada zona yang lain

Konsep siklus menuju tapak

Lokasi site merupakan lokasi yang tidak sulit dicapai karena tersedia jalan yang digunakan sebagai akses menuju Lokasi tapak. Kantor bupati muna barat dapat dicapai melalui jalan laworo dan Jalan kompleks bumi praja



Konsep Sistem sirkulasi dalam tapak/site

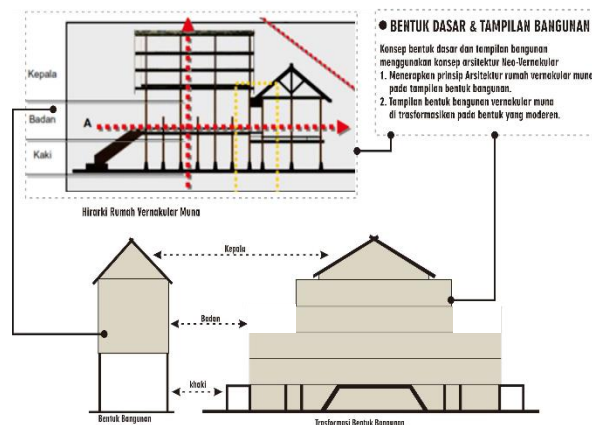
Dalam perencanaan Kantor Bupati Kabupaten Muna Barat, pola sirkulasi yang digunakan adalah Pola Sirkulasi Linear. Pola sirkulasi linear menjadi unsur pengorganisir utama bagi sederetan fungsi dan ruang, selain itu pula jalan dapat berbentuk lengkung atau berbelok arah, memotong jalan lain, bercabang-cabang, atau membentuk putaran, dengan pola sirkulasi demikian para pengunjung dapat efektif dalam melakukan aktivitasnya.



Konsep Bentuk Dasar dan Tampilan Bangunan

Konsep bentuk dasar dan tampilan bangunan menggunakan konsep arsitektur neo-vernakular, dasar pertimbangan bentuk dan penampilan bangunan adalah:

- a. Menerapkan unsur-unsur rumah Vernakular muna pada tampilan bentuk bangunan.
- B Penampilan bentuk bangunan diharapkan mampu menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dan modern.



KONSEP ARSITEKTUR VERNAKULAR

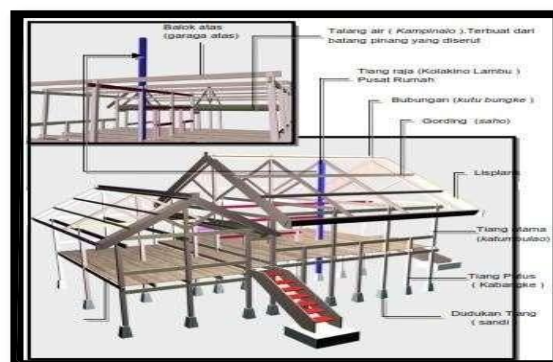
Pengertian Arsitektur Vernakular

Rapoport, 1969, dalam "House Form and Culture" mengatakan : Arsitektur Vernakular dibentuk berdasarkan kaidah-kaidah yang turun temurun dan kaidah-kaidah itu sudah ada dalam kognisi mereka dan meminta bantuan tukang untuk mewujudkannya. bahwa Arsitektur Vernakular adalah Arsitektur yang lahir dari suatu komunitas tertentu, dibuat oleh dan untuk suatu masyarakat dan kebudayaan tertentu. Dan selanjutnya mengatakan bahwa Arsitektur Vernakular terbagi atas tiga kategorisasi yang diistilahkan sebagai ; Primitive, Pre-industrial dan Modern-Vernakular

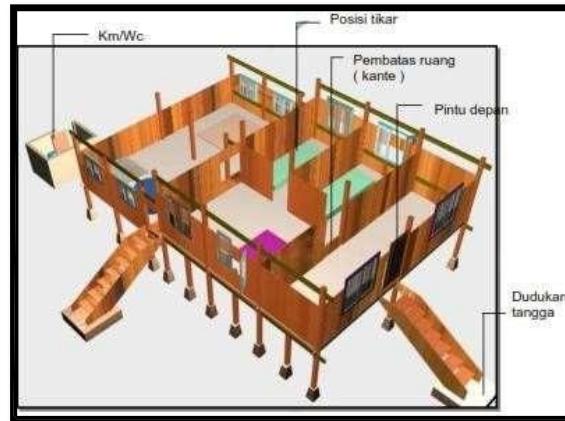
Arsitektur Vernakular tidak bisa terlepas dari pemahaman tentang Folk Architecture, yaitu merupakan hasil penerjemahan kebutuhan, nilai, keinginan, impian dan antusiasme manusia (kelompok Manusia) secara langsung namun tidak secara sadar (consciouse) kedalam bentuk budaya fisik yaitu budaya yang termanifestasikan kedalam bentuk benda dan lingkungan fisik seperti bangunan, alat pertukangan dan sejenisnya.

Tinjauan Arsitektur Vernakular Muna Barat

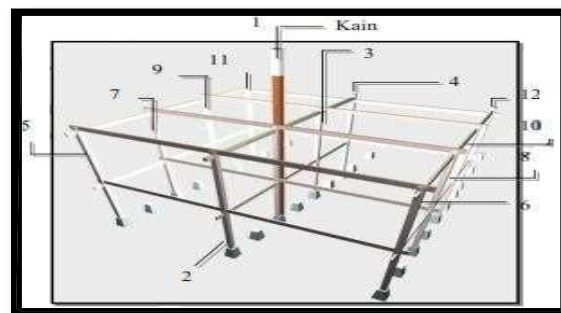
Rumah tradisional kasus rumah rakyat merupakan rumah panggung terdiri atas dua bagian, yaitu badan rumah (rumah inti) dan ruang dapur. Antar rumah dibatasi oleh pagar yang terbuat dari belahan batang pinang atau kayu jati, orientasi rumah untuk badan rumah membujur arah timur barat, sedang ruang tambahan (dapur) membujur arah utara selatan. Kamar mandi wc terpisah dari badan rumah dan letaknya pada bagian belakang rumah



Pada facade ini terlihat bahwa rumah induk lebih besar dari rumah tambahan yang berfungsi sebagai dapur, pada tampak kanan terlihat pintu masuk dapur merupakan ruang pemisah atau ruang antara (tombi), diatas ruang antara terdapat talang air hujan yang terbuat dari batang pinang dibelah dua (Kampinalo) yang diserut dan menampung air hujan dari atap dapur. Arah aliran air hujan yang ditampung oleh talang kampinalo dialirkan pada bagian kiri rumah, dan air tersebut ditampung untuk kebutuhan rumah tangga.



Sebelum mendirikan bangunan, terlebih dahulu diadakan upacara-upacara tertentu sesuai adat yang diwarisi leluhur mereka. Tujuan upacara tersebut adalah untuk keselamatan penghuni rumah diwaktu menempati rumah. Upacara-upacara itu dilakukan sebelum, disaat dan selesai mendirikan rumah (lakebo, 1986). Adapun urutan pemasangan bahan-bahan rumah sebagai berikut:



Pemasangan tiang dimulai dari tiang utama (katumbulao), selanjutnya tiang depan, dan tiang belakang. Setelah itu tiang-tiang bagian kiri dan kanan sesuai dengan nomor urut yang tertera diatas. Pemasangan tiang-tiang tersebut diikuti dengan pemasangan balok-balok lantai (garaga bawah) lebih dahulu dan selanjutnya dipasang balok atas (garaga atas)

Setelah proses struktur utama ini jadi maka selanjutnya adalah pemasangan tiang putus (kabangke), pemasangan balok lantai yang lain dengan jarak 25 Cm (lakebo, 1986). Setelah Tiang-tiang pokok dan balok pokok pada rumah inti selesai maka dilanjutkan dengan pemasangan tiang balok lantai untuk ruang antara dan tiang-tiang dapur, untuk selanjutnya memasang kuda-kuda mulai dari depan hingga kebelakang kemudian memasang atap, lantai, tangga papan Kusen Jendela dan terakhir adalah pemasangan dinding

Hirarki pada rumah Muna juga dapat ditinjau berdasar kosmologis. Nilai kosmologis yang terkait dengan tingkat kesakralan ruang diperlihatkan dengan adanya perbedaan ketinggian lantai makin kebelakang nilai sakralitas semakin tidak ada (arah A). Arah (C) dari belakang memperlihatkan adanya urutan ketinggian yaitu dari Km/WC, dapur dan rumah inti, hal ini memperjelas bahwa rumah inti mempunyai tingkatan yang tertinggi dari ruang yang lainnya dan dari arah (B) menjelaskan bahwa rumah ini terdiri atas kaki, badan dan kepala semakin keatas nilai kesakralan

semakin besar. Jadi, ketinggian mempunyai makna yang dalam bagi masyarakat Muna.

Bentuk Dasar Bentuk Penelitian Neo-Vernakular

Neo-Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan Tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). (Fazil, 2014)



Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernakular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Neo-Vernakular tidak akan lepas dari konsep arsitektur vernacular

4. KESIMPULAN

Kesimpulan :

1. Lokasi tapak terletak di Jln. Bumi praja laworo, Desa Lakalamba, Kecamatan Sawirigadi, Kab. Muna Barat
2. Kebutuhan ruang, besaran ruang, serta kelengkapan bangunan Perencanaan kantor Bupati Kab. Muna Barat Dengan Konsep Arsitektur Neo-vernakular Di Muna Barat mengacu pada standar- standar arsitektur bangunan sesuai dengan fungsinya yang dapat memberikan kesan nyaman bagi pengunjung
3. Desain fisik Gedung Kantor Bupati Muna Barat akan dibangun dengan mengadopsi unsur budaya Arsitektur lokal sebagai upaya melestarikan warisan budaya setempat.

Saran :

1. Dalam menentukan lokasi perencanaan kantor Bupati Muna Barat, mempertimbangkan luasan lahan, rencana tata ruang kawasan, letak tapak yang strategis, kondisi fisik tapak yang memiliki kontur tanah datar dan fasilitas jaringan utilitas dalam kota

Hendaknya dalam merencanakan suatu Kantor Pemerintahan harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi

penggunaan energi yang berlebihan dalam bangunan terutama berkaitan dengan faktor kenyamanan termal dan kenyamanan visual dalam bangunan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL).2008. Pengertian Kantor Bupati.S
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna Barat. 2015. Kabupaten Muna Barat dalam Angka 2016. Kendari.
- C. Snyder dan Catanese. 1984. Pengantar Arsitektur. Erlangga. Jakarta. Ching, Francis D.K. (2000). Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan. Edisi ke 3 Penerbit Erlangga.
- Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Muna Barat Tahun 2014.
- Jencks, C. 1990. The Language of Post-Modern Architecture. Rizolli. New York.
- Koentjaraningrat. 1974. Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Lakebo. 1986. Arsitektur Tradisional Sulawesi Tenggara. Proyek inventarisasi Kebudayaan Daerah. Depdikbud. Jakarta
- Maryati. M.C. 2008. Manajemen Perkantoran Efektif. UPPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Oba, L. 2005. Muna dalam Lintasan Sejarah. Sinyo MP. Bandung. Prabasari. W.V. & Suparman.A. 2000. Tata Ruang Luar 01. Gunadarma.Jakarta.
- Ramadan, S. 2004. Arsitektur Vernakular Muna. NALARs. Vol. 3, No. 2, Hal. 60-77.
- Ardi.Muh. 2019. Pusat Pemotongan Hewan Dengan Konsep Modern Syariah Di Kota Kendari. Kendari
- Z, A. (2012, 08) Arsitektur Neo-Vernakular. Retrieved 05 14, 2019, from arsitektur-neo-vernakular: <https://ahlu designers.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>
- Serdamayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju. Bandung
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006 Tentang Standar Ruang Kerja dan Penunjang Kegiatan pada Kantor Bupati
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kabupaten Muna Barat di Provinsi Sulawesi Tenggara
- http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/permen/permen_7_2006.pdf. Diakses 5 Agustus 2024, pukul 20.00 Wita
- <https://tropicalarchitectblog.wordpress.com/2016/08/08/utilitas-bangunan-umum-sederhana-rusunawa/>. Diakses 05 Agustus 2024, pukul 21.00 Wita.